



The Relationship Between Diabetes Mellitus Patients' Knowledge and Attitude and Compliance with Anti-Diabetic Drug Drinking at Puskesmas PB Selayang II

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas PB Selayang II

Selfianna Rosalina Br Ginting^{1}*

¹Program Studi Farmasi Klinis, Universitas Prima Indonesia. Medan, Indonesia

e-mail author: ermigirsang@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Hyperglycemia as a result of abnormal insulin secretion is a hallmark of diabetes mellitus, a metabolic condition, the objective of this study was to ascertain the connection between knowledge, attitudes, and medication adherence. The kind of exploration utilized by specialists is insightful observational examination with a cross-sectional exploration plan. The majority of people with diabetes mellitus were between the ages of 61 and 70, had mostly completed high school (up to 100, or 46.5%), worked as farmers (up to 79, or 36.7%), and were women (up to 108, or 50.2%). Knowledge was mostly negative (78.1%), attitudes were mostly disagreeable (79.1%), and compliance was mostly disobedient (72.1%), according to the study's findings. The chi square statistical test revealed p values of 0.039 for knowledge and 0.024 for attitude. This demonstrates that the p-value is less than or equal to 0.05. From that point, it tends to be inferred that there is a connection between information, mentalities and consistence at the PB Selayang II Wellbeing Community

Keywords: *Level of knowledge and Compliance, Blood glucose, medication adherence.*

ABSTRAK

Hiperglikemia sebagai akibat dari sekresi insulin yang abnormal merupakan tanda diabetes melitus, suatu kondisi metabolik. Riset ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar pengetahuan, sikap dan kepatuhan pengobatan. Jenis eksplorasi yang digunakan oleh spesialis adalah pemeriksaan observasional mendalam dengan rencana eksplorasi cross-sectional. Mayoritas penderita diabetes melitus berusia antara 60-70 tahun, sebagian besar telah menyelesaikan sekolah menengah atas (hingga 100, atau 46,5%), bekerja sebagai petani (hingga 79 atau 36,7%) dan berjenis kelamin perempuan lebih retan (hingga 108 atau 50,2%). Pengetahuan sebagian besar negative (78,1%), sikap sebagian besar tidak menyenangkan (79,1%) dan kepatuhan sebagian besar tidak patuh (72,1%), menurut temuan penelitian. Uji chi square menunjukkan nilai p 0,039 untuk pengetahuan dan 0,024 untuk sikap. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,05. Di puskesmas PB Selayang II dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan, pengetahuan dan sikap saling berhubungan.

Kata kunci: *Tingkat pengetahuan dan Kepatuhan, Kadar gula darah, kepatuhan minum obat.*

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular kini menduduki peringkat sepuluh besar penyebab kematian nasional, termasuk diabetes melitus, karena pola penyakit ini telah berganti dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular di seluruh dunia. Diabetes Melitus adalah kondisi metabolisme dimana tubuh tidak dapat menggunakan gula dengan baik, menyebabkan kadar gula tinggi. Penjelasan yang disampaikan dalam prolog diabetes melitus membagi diabetes menjadi tiga macam, yaitu "Diabetes juvenile, Diabetes Melitus, Diabetes Gestasional". "Kencing manis terus meningkat dan menjadi penyakit kronis yang berbahaya diseluruh dunia," demikian pernyataan ADA 2021, faktor penting dalam morbiditas dan mortalitas pasien usia lanjut adalah diabetes melitus. Hal ini karena gangguan homeostatis dan proses penuaan mempengaruhi struktur, fungsi, sel, jaringan dan system organ lansia. Menurut Alle dan Gupta, 2019 yaitu "pengontrolan kadar glukosa darah pada penyakit diabetes melitus dapat mencegah terjadinya komplikasi". Pengetahuan yang baik tentang pengobatan menghasilkan perilaku perawatan yang baik, sementara pengetahuan yang buruk juga dapat menyebabkan perilaku keperawatan yang buruk. Pengobatan dikatakan berhasil bukan hanya dilihat dari ketepatan diagnosis, pemilihan dan pemberian obat yang tepat, tetapi dilihat dari kepatuhan. Pengetahuan dan sikap sangat penting untuk kepatuhan minum obat antidiabetes karena informasi dan mentalitas yang baik akan menghasilkan kepatuhan yang tinggi juga.

DESAIN PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti studi ini menggunakan desain cross-sectional analitik untuk penelitian tersebut. Menurut Ariani, cross-sectional adalah tinjauan untuk berkonsentrasi pada hubungan faktor-faktor bahaya melalui pendekatan atau pemilihan informasi pada satu waktu tertentu.

Komunitas dan Sampel

Pengambilan sampel digunakan *Non-Probability Sampling*. Riset ini mengumpulkan data

melalui kuisioner. Populasi penelitian yaitu pasien diabetes melitus di Puskesmas PB Selayang II dengan total sampel sebanyak 215 pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Analisis Data

Analisis data pada riset ini menggunakan uji univariat, bivariat dan multivariat. Adapun uji univariat merupakan analisis statistika yang hanya menggunakan satu variabel saja. uji bivariat ini sering digunakan untuk untuk menjawab pertanyaan riset apakah terdapat hubungan yang erat antar dua fleksibel.. Tes multivariat adalah strategi faktual yang memungkinkan pemeriksaan langsung setidaknya satu dari dua faktor secara bersamaan.

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik responden dimana jenis kelamin perempuan 108 atau 50,2%, laki-laki 107 atau 49,8%, umur pasien yang paling banyak di usia 60-70 tahun, pendidikan terakhir pasien di tingkat SMA paling banyak terkena penyakit diabetes melitus, adapun pekerjaan petani yang paling banyak terkena diabetes melitus, pada status perkawinan menikah rentan terkena penyakit diabetes melitus.

Analisis univariat yaitu pengetahuan, sikap dan kepatuhan. Adapun pengetahuan yang baik terdapat 168 atau 78,1% dan pengetahuan kurang baik terdapat 47 atau 21,9%, sikap setuju terdapat 170 atau 79,1% dan sikap tidak setuju terdapat 45 atau 20,9%, kepatuhan yang patuh terdapat 60 atau 27,9% dan tidak patuh terdapat 155 atau 72,1%.

Analisis bivariat yaitu hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan antidiabetes, uji chi-square dilakukan dalam pengujian ini dengan nilai $p > 0,039$ dimana lebih minim dari $\alpha < 0,05$ maka dari itu hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan antidiabetes dinyatakan berhubungan secara signifikan. Hubungan antara sikap dan kepatuhan pengobatan antidiabetes menggunakan uji-chi square untuk pengujian ini, dimana nilai $p > 0,024$ lebih minim dari $\alpha < 0,05$ maka dari itu hubungan antara sikap dan kepatuhan minum obat antidiabetes dinyatakan berhubungan secara signifikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Perempuan	108	50.2%
Laki – laki	107	49.8%
Total	215	100%
Umur	Jumlah	Persen
21-30	19	8.8%
31-40	44	20.5%
41-50	48	22.3%
51-60	39	18.1%
61-70	62	28.8%
71-80	3	1.4%
Total	215	100%
Pendidikan	Jumlah	Persen
SD	21	9.8%
SMP	35	16.3%
SMA	100	46.5%
Perguruan Tinggi	59	27.4%
Total	215	100%
Pekerjaan	Jumlah	Persen
Tidak Bekerja	13	6.0%
Pedagang	8	3.7%
Swasta	10	4.7%
PNS	11	5.1%
Pensiunan	4	1.9%
Petani	79	36.7%
Buruh	2	0.9%
Wiraswasta	54	25.1%
Guru	19	8.8%
Supir Angkot	3	1.4%
Ibu Rumah Tangga	12	5.6%
Total	215	100%
Status Perkawinan	Jumlah	Persen
Belum Menikah	40	18.6%
Menikah	155	72.1%
Duda	12	5.6%
Janda	8	3.7%
Total	215	100%

Tabel 2. Hasil Uji Univariat

No	Variabel	Frekuensi (n=215)	Persentase %
1	Pengetahuan		
	Baik	168	78.1%
	Kurang Baik	47	21.9%
2	Sikap		
	Baik	170	79.1%
	Kurang Baik	45	20.9%
3	Kepatuhan		
	Patuh	60	27.9%
	Tidak Patuh	155	72.1%

Tabel 3. Pengetahuan Terhadap Kepatuhan

		Uji Bivariat				PValue	OR	95% Ci
		Kepatuhan						
Pengetahuan		Tidak Patuh	Patuh	Total				
						0.039	2.634	1.107 – 6.264
		Jumlah	%	Jumlah	%			
Kurang Baik		40	85.1%	7	14.9%	47	100%	
Baik		115	68.5%	53	31.5%	168	100%	
TOTAL		155	72.1%	60	27.9%	215	100%	

Tabel 4. Sikap Terhadap Kepatuhan

		Kepatuhan				PValue	OR	95% Ci
Sikap		Tidak Patuh	Patuh	Total				
						0.024	3.026	1.208– 7.579
		Jumlah	%	Jumlah	%			
Kurang Baik		39	86.7%	6	13.3%	45	100%	
Baik		116	68.2%	54	31.8%	170	100%	
TOTAL		155	72.1%	60	27.8	215	100%	

Tabel 5. Hasil Regresi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Step 1

Uji Multivariat				
Variabel	B	P	OR	95% CI Lower - Upper
Pengetahuan	-0.775	0.586	0.461	0.028 - 7.510
Sikap	1.872	0.206	6.500	0.357 – 118.370

Tabel 6. Hasil Regresi Sikap Terhadap Kepatuhan Step 2

Variabel	B	P	OR	95% CI Lower - Upper
Sikap	1.107	0.018	3.026	1.208 – 7.579

KESIMPULAN

Pada riset ini ditemukan hubungan antar pengetahuan dan kepatuhan pengobatan antidiabetes secara signifikan. Kepatuhan yang baik dapat diperoleh jika memiliki pengetahuan tentang pengobatan dengan baik, pada riset ini kebanyakan pasien tidak mengerti tentang penyakit diabetes melitus dikarenakan pemahaman yang kurang baik maka dari itu kepatuhan dalam minum obat antidiabetes tidak baik juga. Pada riset ini juga terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan, sikap yang baik akan menghasilkan kepatuhan yang baik. Sikap pasien pada riset ini kebanyakan tidak setuju dalam penyikapan pola hidup yang sehat maka kepatuhan obat terdapat kurang baik pula.

UCAPAN APRESIASI

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak terhadap bapak dan ibu pegawai dan responden yang telah bersedia di Puskesmas PB Selayang II yang telah membagikan pedoman, waktu dan tempat untuk peneliti maka dari itu peneliti dapat menyelesaikan riset ini.

REFERENCE

P.L. Agustina and S. Muflihatin, khoiroh (2019), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Terkendalinya Kadar. *Borneo Understudy Exploration*, 1(1):537-543.

Oktaviani B. Widagdo L, Widjanarko B (2018)., Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang. *Oktaviani* 6(5).

Rahayu D dan Herlina N (2021), Hubungan between Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 *Borneo Student Research*, 3, no 1, pp. 341-342.

Ningrum D (2021), Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *HIGEIA 4 (Special 3)*; 493-494.

Akrom. Sari. O.M., Urbayatun, S., & Saputri,Z.,(2019). Analisis Determinan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Tipe 2 di Pelayan Kesehatan Primer. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*, 6(1):54-62.

Rohi, C. N. M. R. (2020). Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetes Terhadap Kadar Glukosa Darah Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan.

Rusnoto, R. A. S. (2018). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Anisah Demak. *The 7th University Research Colloquium*, 508-514.

Muhasidah, Hasani, R., Indirawaty, & Majid, N. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makasar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makasar*, 08(02), 23-30.

Bulu, A., Wahyuni, T.D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing News*, 4(1), 181-189.

Putri N, Tambunan L & Lestari R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus Obat, *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2): 57-62.

Phitri, E.H., Widiyaningsih. 2013. Hubungan Anatara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di Rsud Am. *Parikesit*